

ADB

# Daftar Periksa (*Checklist*) Gender



PENDIDIKAN

Asian Development Bank

# DAFTAR ISI

Tujuan Daftar Periksa	
Mengapa gender penting dalam proyek-proyek pendidikan?	3
Isu-isu utama	4
Pertanyaan-pertanyaan penting dan langkah aksi utama dalam siklus proyek	7
Isu gender dalam proyek pendidikan	8
Isu gender dalam pendidikan dasar	12
Isu gender dalam pendidikan menengah	14
Isu gender dalam pendidikan tinggi	15
Isu gender dalam pendidikan dan pelatihan non-formal	16
Strategi pengarusutamaan gender dalam bidang pendidikan	19
Appendix:	
1: Proses Implementasi Proyek	22
2: TOR untuk Spesialis gender	23
Referensi	24

# SINGKATAN

DMC	Developing Member Countries – Negara-negara Sedang Berkembang Anggota ADB
GAD	Gender and Development – Gender dan Pembangunan
ISA	Initial Social Assessment – Kajian Sosial Awal
M&E	Monitoring and Evaluation – Monitoring dan Evaluasi
NGO	Non-Government Organization – Organisasi Nonpemerintah
PPTA	Project Preparatory Technical Assistance – Bantuan Teknis Persiapan Proyek
TOR	Terms Of Reference – Kerangka Acuan

## Tujuan Daftar Periksa

Tujuan dari daftar periksa (*checklist*) ini adalah untuk membantu para staf dan konsultan ADB mengimplementasikan kebijakan dan sasaran-sasaran strategis ADB dalam hal gender dan pembangunan (gender and development/GAD) (lihat *ADB's Policy on Gender and Development, May 1998*). Daftar periksa ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi para pengguna untuk mengidentifikasi isu-isu utama mengenai gender dalam sektor pendidikan dan untuk mendesain strategi yang peka gender, berikut komponen-komponen serta indikator-indikator yang sesuai untuk menjawab isu-isu gender pada seluruh tahapan siklus proyek/program.

Staf ADB harus menggunakan daftar periksa ini untuk mengidentifikasi isu-isu gender dalam *initial social assesment* (ISA) selama fase pencarian-fakta bantuan teknis persiapan proyek atau *project preparatory technical assistance* (PPTA). Para konsultan harus menggunakan daftar periksa gender ini pada saat melakukan analisis sosial rinci selama PPTA. Meskipun demikian, harus diperhatikan bahwa tidak semua pertanyaan dalam daftar periksa ini relevan untuk semua proyek. Staf ADB maupun konsultan harus menyeleksi

pertanyaan-pertanyaan yang paling relevan untuk konteks proyek tertentu.

Dokumen ini juga berisi pedoman untuk menyusun *terms-of-reference* yang sensitif-gender untuk ISA dan analisis sosial, termasuk studi kasus dari portofolio proyek ADB, untuk menunjukkan praktek-praktek terbaik dalam upaya memasukan isu gender dalam proyek-proyek pendidikan.

Dalam persiapan proyek, daftar periksa ini bisa digunakan bersama-sama dengan *ADB's Handbook for Incorporation of Social Dimensions in Project (1994)*, *Guidelines on Benefit Monitoring and Evaluation*, dan seri paper-paper singkat mengenai perempuan dalam pembangunan. Referensi lain yang bermanfaat dicantumkan pada bagian belakang dokumen ini.

Daftar periksa ini disusun oleh Susanne Wendt dan Shireen Lateef dengan memanfaatkan karya awal seorang staf konsultan, Penelope Schoeffel. Mary Ann Asico telah mengedit teks ini, sedangkan Jundela Cruz menyusun tata letak finalnya. Bantuan produksi diberikan oleh Marivic Guillermo.

# Mengapa Gender Penting dalam Proyek-Proyek Pendidikan?

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan menjadi alat yang sangat penting untuk mencapai kesetaraan, pengembangan, dan kedamaian. Pendidikan yang tidak diskriminatif akan bermanfaat bagi perempuan maupun laki-laki, terutama untuk menyetarakan hubungan di antara keduanya.

Untuk menjadi agen perubahan, perempuan harus memiliki akses yang adil terhadap kesempatan pendidikan. Melek huruf bagi perempuan merupakan kunci untuk meningkatkan kesehatan, gizi, dan pendidikan, dan untuk memberdayakan perempuan agar bisa berpartisipasi penuh dalam pembuatan keputusan dalam masyarakat.

Dengan tingkat pengembalian (*return*) yang sangat tinggi, investasi dalam pendidikan formal dan informal serta pelatihan-pelatihan untuk anak perempuan maupun perempuan dewasa telah terbukti menjadi salah satu sarana terbaik untuk mencapai pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Setiap orang harus memiliki akses ke pendidikan dasar dan pelayanan-pelayanan penting lainnya. Tanpa akses semacam itu, para perempuan, terutama perempuan miskin dan anak-anaknya, hanya akan memiliki sedikit peluang untuk meningkatkan status ekonominya atau partisipasi penuhnya dalam masyarakat.

## Isu-Isu Utama

Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan status perempuan. Langkah awal analisis gender dalam sektor pendidikan adalah memeriksa indikator-indikator gender untuk pendidikan di negara-negara anggota yang sedang berkembang (DMC). Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus diajukan:

- Berapakah tingkat partisipasi keseluruhan pada semua tingkatan pendidikan?
- Bagaimana perbandingan partisipasi anak perempuan terhadap anak laki-laki dan kaum perempuan terhadap kaum laki-laki pada berbagai tingkat pendidikan?
- Apakah tingkat partisipasi gender berbeda-beda pada setiap wilayah?
- Faktor sosial dan ekonomi apa saja yang paling mempengaruhi akses terhadap kesempatan pendidikan?

Atas dasar analisis awal ini, bisa dievaluasi seberapa besar potensi proyek GAD. Proyek-proyek pendidikan dengan potensi GAD tertinggi ditujukan pada sistem pendidikan atau wilayah-wilayah dalam DMC yang memiliki tingkat ketidaksetaraan gender tertinggi. Sebagai contoh, dalam DMC yang sedang melakukan industrialisasi, di wilayah-wilayah perkotaan modern dalam DMC, kaum perempuan bisa mengambil manfaat banyak dari proyek-proyek yang memasukan strategi untuk meningkatkan masuknya kaum perempuan pada pendidikan tingkat sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas

, terutama dalam bidang karier teknis dan nontradisional bagi kaum perempuan. Di DMC atau dalam wilayah di mana di dalamnya terutama berisi penduduk pedesaan, proyek-proyek yang memfokuskan pada

---

**Agar bisa berpartisipasi penuh dalam masyarakat, Kaum perempuan dan kaum miskin harus memiliki akses yang sama terhadap kesempatan mendapatkan pendidikan.**

---

pendidikan dasar anak-anak perempuan, pendidikan nonformal pedesaan dan komunitas-komunitas kecil, kelas-kelas pemberantasan buta huruf, serta pendidikan jarak jauh mungkin merupakan bentuk pendidikan yang paling menguntungkan bagi kaum perempuan.

Proyek-proyek sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, harus mempertimbangkan masalah-masalah berikut ini.

### **Tingkat akses dan prestasi perempuan**

Apabila tingkat partisipasi anak perempuan dewasa rendah, studi kelayakan PPTA harus secara cermat memeriksa penyebab-penyebab yang mendasarinya, dan desain proyek harus mengandung unsur-unsur yang dirancang untuk mengatasi kendala yang teridentifikasi.

### **Perbaiki buku teks dan kurikulum**

Proyek-proyek yang memfokuskan pada buku pelajaran dan kurikulum harus menghilangkan *stereotype* gender dalam isi teks maupun gambar pada buku-buku teks.

### **Pelatihan para guru perempuan**

Persoalan GAD dalam sektor pendidikan bukan hanya terfokus pada anak perempuan dan perempuan dewasa sebagai pelajar, namun juga sebagai anggota profesi pendidikan. Pengajar menjadi model peran yang amat penting bagi anak laki-laki maupun perempuan, dan juga bagi masyarakat pada umumnya. Perempuan yang menjadi pengajar jumlahnya cukup besar, terutama apabila menempati posisi yang tinggi dalam pengambilan keputusan, maka bisa meningkatkan aspirasi anak-anak perempuan dan perempuan muda dan secara positif mempengaruhi sikap sosial terhadap perempuan.

### **Sikap sosial**

Untuk meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan, penting untuk dibuat analisis mengenai sikap sosial terhadap pendidikan dan nilai-nilai yang menyertai terhadap pendidikan laki-laki dan perempuan.

Kotak 1

### Proyek Pendidikan Dasar Bagi Anak-Anak Perempuan di Republik Demokratik Rakyat Laos, Tahun 1998

Sasaran jangka panjang proyek ini adalah untuk membawa lebih banyak perempuan ke dalam arus pembangunan sosial ekonomi dengan secara progresif meningkatkan tingkat pendidikan mereka. Dalam jangka pendek, sasaran keseluruhan proyek adalah untuk memperluas akses ke pendidikan dasar yang lebih baik bagi anak-anak perempuan. Pendekatan proyek tersebut bersifat fleksibel, yang berarti bawa efek dan dampak proyek selalu dinilai selama implementasi, dan pelajaran yang diperoleh dari penilaian tersebut diterapkan pada aktivitas-aktivitas selanjutnya. Proyek tersebut menyediakan sekolah-sekolah dasar bagi komunitas minoritas yang tinggal di pedesaan yang belum terjangkau atau belum terlayani dengan baik, disertai dengan guru-guru terlatih dan materi pembelajaran yang relevan dan memadai. Proyek tersebut juga memberikan bantuan yang ditujukan untuk mengurangi bagi keluarga miskin. Untuk meningkatkan jumlah kaum perempuan yang mendaftar dan mempertahankan anak-anak perempuan di sekolah, proyek tersebut mempromosikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah dengan melibatkan pemuka desa, Serikat Perempuan Laos, dan berbagai organisasi nonpemerintah (ornop). Proyek ini mendukung kegiatan-kegiatan mobilisasi tingkat komunitas yang memotivasi masyarakat desa untuk (1) mengirim anak-anak

perempuan ke sekolah dan mempertahankannya bersekolah; (2) membantu dalam mendukung pembangunan sekolah; (3) membantu memelihara buku-buku teks; (iv) berpartisipasi dalam aktivitas sekolah dan masyarakat; (v) mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk membantu membebaskan rumah tangga dari beban biaya pendidikan. Keberhasilan pengajaran bergantung pada luasnya ketersediaan bahan mengajar dan belajar. Proyek tersebut mendukung pengkajian terhadap bahan-bahan dan praktek terbaik yang telah ada, dan juga mengembangkan, menguji, memproduksi, dan mendistribusikan bahan-bahan pelengkap dan pedoman bagi guru di wilayah-wilayah yang memerlukannya. Komponen ini mencakup revisi kurikulum dan bahan-bahan instruksional agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pelajar, khususnya anak-anak perempuan. Akhirnya, proyek ini difokuskan untuk pelatihan guru. Pelatihan guru dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah guru perempuan dan guru-guru dari etnis minoritas dengan cara memberi beasiswa, tunjangan perawatan kesehatan, buku-buku, bahan-bahan pendidikan, dan barang-barang seperti selimut, kelambu nyamuk, dan obor bagi pelajar-pelajar minoritas. Setelah menyelesaikan masa belajarnya, para pelajar dari etnis minoritas ini akan mengajar pada sekolah-sekolah minoritas dalam wilayah-wilayah proyek.

**STUDI  
KASUS**

---

Norma dan praktek budaya seperti apa yang bertentangan dengan persamaan kesempatan bagi kaum perempuan dalam pendidikan?

---

# Pertanyaan-pertanyaan penting dan langkah aksi utama dalam siklus proyek

---

Seberapa luas perempuan memegang posisi pembuat keputusan dalam struktur pendidikan?

---

# Isu Gender dalam Proyek Pendidikan

## Pertanyaan-Pertanyaan Penting

→ Apakah sasaran proyek secara khusus dikaitkan dengan kebutuhan anak-anak perempuan dan perempuan dewasa miskin?

→ Apakah kaum perempuan berpartisipasi dalam penetapan sasaran-sasaran tersebut?

→ Apa penyebab terjadinya perbedaan gender dalam penerimaan untuk bersekolah? Apakah perbedaan-perbedaan tersebut disebabkan oleh kebijakan dan aktivitas-pendaftaran atau karena kurangnya

fasilitas sekolah (atau kurangnya asrama) untuk anak-anak perempuan? Apakah biaya pendaftaran sekolah menjadi hambatan bagi kaum perempuan? Pada tingkat pendidikan yang mana? Apakah kendala-kendala tersebut berkaitan dengan kemandirian anak-anak perempuan pada saat menempuh perjalanan jauh dari rumah menuju sekolah?

→ Bagaimana sebaiknya proyek menghadapi norma budaya yang memisahkan antara kaum perempuan dengan laki-laki? Apakah diperlukan infrastruktur yang terpisah untuk anak perempuan/ perempuan dewasa

dengan anak laki-laki/laki-laki dewasa dengan nilai dan kualitas yang sama? Apakah sekolah-sekolah yang bisa diakses oleh anak-anak perempuan memiliki guru-guru perempuan? Apa saja implikasi finansial dan politik dari pertimbangan-pertimbangan ini?

→ Dalam rumah tangga, siapakah yang memutuskan pengeluaran untuk biaya pendidikan?

→ Bagaimanakah pandangan mereka mengenai pengembalian investasi menyekolahkan anak

perempuan dan anak laki-laki? Apakah mendidik anak perempuan dianggap sebagai investasi yang baik untuk keluarga? Apakah terdapat anggapan bahwa anak laki-laki kelak akan menanggung kehidupan orang tuanya, sehingga pendidikan untuk anak laki-laki dianggap lebih penting daripada pendidikan untuk anak perempuan?

→ Apakah pendidikan bagi anak perempuan dianggap menguntungkan atau justru merintangikan untuk menikah? Bagaimana dampak pendidikan terhadap adat-istiadat seperti mas kawin atau mahar untuk menikah?

**Apakah proyek memiliki mekanisme untuk mengukur dampaknya terhadap perempuan?**

### TIP

Sediakan tempat bagi staf perempuan dalam program-program pengembangan staf pengajar

- Apakah terdapat anggapan bahwa pendidikan menyebabkan anak perempuan menjadi tidak patuh terhadap rencana yang ditetapkan orang tua bagi masa depan mereka?
- Apakah tenaga anak perempuan dianggap lebih diperlukan dalam rumah tangga dibanding tenaga anak laki-laki?
- Apakah segregasi jenis kelamin dalam program pelatihan, sekolah, atau kolese yang disebabkan oleh keyakinan-keyakinan sosial (seperti keyakinan bahwa anak perempuan/kaum perempuan harus diajar oleh guru perempuan)?
- Apakah pelajar-pelajar perempuan diajari mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran yang diberikan kepada pelajar laki-laki, atau apakah kurikulum untuk pelajar perempuan berbeda dengan kurikulum untuk pelajar laki-laki? Apakah terdapat keyakinan bahwa anak-anak perempuan harus mempelajari mata pelajaran tertentu? Apakah mata pelajaran tersebut bisa diakses kaum perempuan (populasi klien)?
- Apakah buku-buku teks atau media pendidikan lainnya mempromosikan *stereotype* gender (misalnya gambar yang memperlihatkan perempuan sedang menggendong bayi dan laki-

laki sedang membawa alat-alat pertanian)?

- Apakah proyek mencakup pelatihan untuk para guru perempuan?
- Apakah melalui konseling karier kaum perempuan didorong untuk berpartisipasi dalam seluruh bentuk pelatihan?
- Apakah kaum perempuan terlibat dalam manajemen sekolah, dalam perkumpulan guru dan orang tua murid? Berapa besar angka perempuan yang memegang posisi sebagai pengambil keputusan dalam kementerian pendidikan?
  - Berapa besar komitmen badan pelaksana untuk melibatkan perempuan pada berbagai tingkatan dalam proyek pendidikan?
- Apakah proyek mensyaratkan adanya dana atau ketentuan khusus untuk memantau dan menganalisis dampak dan manfaat proyek terhadap gender, untuk memastikan bahwa kaum perempuan mendapatkan manfaat dari proyek-proyek pendidikan tersebut?
- Apakah aspek-aspek gender terintegrasi secara memadai dalam proyek untuk memenuhi sasaran-sasaran strategis negara dari ADB dalam hal GAD atau tujuan DMC dalam hal GAD?
- Apakah sistem pemantauan dan evaluasi secara eksplisit mengukur dampak proyek terhadap kaum perempuan?

---

**Apakah sasaran proyek secara langsung bersentuhan dengan kebutuhan perempuan?**

---

**T I P**

Implementasikan rencana tindakan afirmatif untuk membawa lebih banyak kaum perempuan ke dalam dewan sekolah dan organisasi-organisasi guru.

## Strategi Utama

### TIP

Tingkatkan kepekaan komunitas lokal terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak perempuan.

- Bantu DMC dalam memformulasikan tujuan, strategi, dan rencana tindakan untuk meningkatkan pendidikan anak-anak perempuan dan kaum perempuan.
- Kembangkan strategi partisipasi untuk mendesain, mengimplementasikan, memantau dan mengevaluasi (*monitoring and evaluation /ME*) proyek. Sertakan para *stakeholder*, pelajar, guru, masyarakat, pemerintah daerah, dan organisasi nonpemerintah dalam perencanaan dan desain proyek.
- Pertimbangkan untuk melibatkan LSM untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, dan kaum perempuan pada khususnya.
- Lakukan studi untuk mengkaji faktor-faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi tingkat pendaftaran, *dropout* dan pengurangan, kelulusan, di antara anak-anak perempuan pada berbagai tingkatan pada sistem pendidikan. Masukkan data isu-isu ketenagakerjaan atau permintaan tenaga kerja perempuan serta rintangan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja.
- Pertimbangkan untuk menggunakan pendekatan pemasaran sosial untuk mempengaruhi sikap budaya dan untuk mempromosikan pentingnya

Rancang tindakan spesifik untuk menangani kendala partisipasi anak-anak perempuan/perempuan dewasa yang teridentifikasi. Sebagai contoh:

- Pertimbangkan untuk memberi beasiswa/bantuan uang untuk mendorong keikutsertaan perempuan pada semua tingkat sistem pendidikan apabila jumlah anak-anak perempuan/perempuan dewasa yang mendaftar ke sekolah masih rendah.
- Bangun sekolah-sekolah terpisah bagi anak-anak perempuan di wilayah pedesaan.
- Alokasikan dana untuk beasiswa bagi anak-anak perempuan untuk memastikan bahwa mereka memiliki akses terhadap kesempatan pendidikan.
- Mobilisasikan komunitas dan latih para pekerja bantuan pemerintah untuk menaikan tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak perempuan.
- Pertimbangkan untuk menerapkan jam sekolah yang fleksibel.
- Alokasikan sumber daya untuk asrama putri.

pendidikan bagi anak perempuan dan perempuan dewasa.

- Pertimbangkan pentingnya melakukan tindakan perbaikan pada tingkat pendidikan dasar atau memperbaiki program-program untuk meningkatkan partisipasi kaum perempuan dalam bidang akademik dan teknik sebagai prasyarat untuk memasuki sekolah-sekolah profesional dan pendidikan yang lebih tinggi.
- Pastikan bahwa kesempatan untuk mendapat pelatihan atau beasiswa yang akan diberikan oleh proyek, dapat diakses secara sama baik oleh laki-laki maupun perempuan.
- Pastikan bahwa sekolah-sekolah bisa diakses ke populasi klien yang memiliki guru-guru perempuan. Pastikan adanya jaminan keamanan bagi para guru perempuan melalui keterlibatan komunitas lokal atau cara-cara lain.
- Apabila terdapat posisi guru yang lowong, apabila memungkinkan identifikasi kandidat lokal untuk mengisinya.
- Alokasikan dana, apabila perlu, untuk memungkinkan badan pelaksana untuk mengembangkan strategi

untuk meningkatkan partisipasi kaum perempuan. Untuk keperluan ini, mungkin harus direkrut para penasihat gender.

- Masukan program penyebaran staf untuk memastikan bahwa para guru tersedia di sekolah-sekolah pedesaan dan untuk mengurangi absensi dan kepindahan.
- Integrasikan gender sebagai mata ajaran khusus dalam semua pelatihan untuk guru-guru sekolah dasar/menengah.

Rancang mekanisme khusus untuk memfasilitasi keterlibatan kaum perempuan dalam manajemen sekolah, organisasi-organisasi guru, dan sebagainya. Sebagai contoh:

- Tetapkan sistem kuota atau implementasikan rencana aksi afirmatif.
- Pastikan bahwa model peran untuk pembuat keputusan dan posisi-posisi kepemimpinan (direktur program, kepala sekolah, dll) dicakup dalam proyek tersebut.
- Libatkan Organisasi nonpemerintah untuk memfasilitasi partisipasi komunitas dalam komite manajemen sekolah.

#### TIP

Sediakan program pendidikan tambahan (*extension*) dan berkelanjutan untuk orang-orang tergolong berkualifikasi, khususnya kaum perempuan, untuk membekali mereka memasuki sekolah-sekolah profesional dan pendidikan yang lebih tinggi.

# Isu Gender Dalam Pendidikan Dasar

## Pertanyaan-Pertanyaan Penting

### Pertanyaan-Pertanyaan Penting

- Apakah terdapat peluang pendidikan dan pelatihan bagi anak-anak perempuan, terutama di antara kaum miskin?
- Apa kendalanya bagi anak-anak perempuan dalam berbagai kelompok sosial untuk mendapat akses ke sekolah?
- Apa penyebab yang mendasari terjadinya tingkat partisipasi yang tidak sama antara anak perempuan dengan anak laki-laki?
- Fasilitas apa (asrama, fasilitas toilet tersendiri, insentif keuangan khusus untuk memastikan perempuan bertahan di sekolah) yang diperlukan untuk meningkatkan akses anak-anak perempuan ke sekolah?
- Bagaimana cara mengurangi angka *dropout* pelajar perempuan maupun laki-laki?
- Apakah tersedia guru-guru perempuan?
- Bagaimana kualitas pengajaran/pelatihan?
- Apakah kaum perempuan dilibatkan dalam manajemen (pengelolaan) sekolah?
- Apakah partisipasi perempuan dipengaruhi oleh faktor-faktor antarsektoral? Apakah komponen pelayanan konseling dan kesehatan diperlukan untuk mengimbangi faktor-faktor tersebut?
- Apakah peluang untuk mendapatkan pelatihan atau beasiswa dalam proyek tersebut dapat diakses secara sama oleh anak-anak perempuan/perempuan dewasa maupun anak laki-laki/laki-laki dewasa?

#### TIP

Turunkan persyaratan tingkat prestasi pendidikan bagi para calon guru perempuan agar jumlah guru perempuan menjadi lebih banyak.

---

**Apakah lokasi pelatihan dapat diakses baik oleh perempuan maupun laki-laki? Bagaimana cara meningkatkan fasilitas sekolah agar pendidikan bisa diakses lebih mudah oleh anak perempuan/perempuan dewasa?**

---

## Strategi Utama

- Pilih lokasi yang sesuai bagi anak-anak perempuan maupun laki-laki. Apakah sekolah memiliki fasilitas yang memadai (misalnya akomodasi asrama pelajar putri/perempuan yang aman, fasilitas belajar untuk mereka, kamar mandi yang terpisah dan pribadi) agar memungkinkan bagi anak perempuan untuk bersekolah?
- Apabila jumlah perempuan yang mendaftar bersekolah masih sedikit, pertimbangkanlah untuk memasukkan insentif dalam desain proyek (misalnya, bantuan uang, buku-buku, dan seragam sekolah) untuk meningkatkan jumlah perempuan yang mendaftar bersekolah.
- Dalam proyek, pertimbangkan cara menghadapi norma budaya yang membuat perempuan tetap tertinggal, dengan memastikan tersedianya guru-guru perempuan, meningkatkan kepekaan masyarakat setempat mengenai pentingnya pendidikan bagi perempuan, atau cara-cara lainnya.
- Secara khusus alokasikan dana untuk mengembangkan strategi peningkatan partisipasi anak-anak perempuan dan perempuan miskin.
- Dalam proyek, masukan tindakan-tindakan spesifik untuk menghadapi kendala partisipasi perempuan yang teridentifikasi. (*Contoh-contohnya disajikan dalam Kotak 1*).
- Pastikan bahwa proyek mencakup aspek-aspek kualitatif pengajaran dan lingkungan sekolah.
- Pastikan bahwa kurikulum sesuai untuk masyarakat setempat, yaitu yang bisa memenuhi kebutuhan sosial dan sektor-sektor produktif dalam wilayah tersebut.
- Pertimbangkan untuk meninjau dan mengubah gambar-gambar yang memperkuat *stereotype* gender dalam kurikulum, buku-buku teks, dan media pendidikan lainnya. Sebagai contoh, buku-buku teks dapat direvisi sedemikian rupa sehingga gambar dan ceritera di dalamnya menggambarkan perempuan maupun laki-laki sains, matematika, dan pertanian, serta kesehatan dan pendidikan.
- Buat mekanisme khusus untuk memfasilitasi keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sekolah, dan sebagainya. (*Contoh disajikan dalam Kotak 4*).
- Pertimbangkan untuk melibatkan Ornop dalam implementasi proyek.
- Apabila perlu, alokasikan dana untuk pemantauan dan analisis dampak perbedaan gender, untuk memastikan bahwa anak-anak perempuan/perempuan dewasa mendapat manfaat dari proyek.

### TIP

Buat kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan sosial masyarakat dan sektor-sektor yang produktif.

### TIP

Perluas peluang perempuan untuk memperoleh pendapatan dengan memberi pelatihan-basis keterampilan.

# Isu Gender Dalam Pendidikan Menengah

## Pertanyaan-Pertanyaan Penting

- Apakah peluang pendidikan dan pelatihan untuk anak-anak perempuan pada program yang ada dipublikasikan secara luas? Apakah pendidikan menengah ditawarkan di masyarakat pedesaan?
- Kendala apa saja yang dialami kaum perempuan untuk mendaftar pada pendidikan menengah?
- Apakah tersedia fasilitas yang layak (misalnya akomodasi asrama yang aman bagi perempuan, fasilitas belajar bagi anak perempuan apabila norma budaya memisahkan tempat belajar laki-laki dengan perempuan) dalam lembaga-lembaga pelatihan menengah sehingga memungkinkan bagi kaum perempuan untuk bersekolah?
- Apakah pada tingkat ini tersedia guru-guru perempuan?

## Strategi Utama

- Pertimbangkan untuk memberi konseling karier pada tahapan di mana anak-anak perempuan dan anak laki-laki membuat pilihan karier, dan gunakan model peran perempuan untuk membantu mereka membuat pilihan yang lebih baik.
- Masukkan tindakan-tindakan khusus dalam proyek untuk menghadapi kendala partisipasi perempuan yang teridentifikasi (*Contoh disajikan dalam Kotak 1*).
- Nilai kebutuhan tindakan perbaikan pada tingkat sekunder bawah atau peningkatan (*upgrading*) program (seperti pendidikan tambahan atau lanjutan) untuk orang-orang marginal yang berkualifikasi, khususnya perempuan, untuk mempersiapkan mereka masuk dalam sekolah-sekolah profesional dan pendidikan lebih tinggi.
- Buat sistem kuota atau beasiswa untuk mendorong partisipasi perempuan dalam proyek-proyek bidang sains dan teknik.
- Berikan fasilitas tempat tinggal bagi pelajar perempuan untuk membantu mereka menyelesaikan sekolah menengah pertama mereka.
- Angkat lebih banyak guru perempuan. Dorong perempuan terpelajar untuk menjadi guru melalui rencana tindakan afirmatif, lingkungan kerja yang ramah perempuan, dll.
- Rancang mekanisme khusus untuk melibatkan perempuan dalam pengelolaan sekolah, organisasi-organisasi guru, dan sebagainya (*Contoh disajikan dalam Kotak 4*).

### TIP

Ajarkan kepekaan gender terhadap guru sekolah dasar dan menengah.

## Proyek sekolah sebaiknya:

- Mengatasi penyebab rendahnya tingkat partisipasi perempuan;
- Menghilangkan pandangan negatif terhadap perempuan dalam buku-buku teks;
- Melatih lebih banyak perempuan
- Memperbarui sikap sosial terhadap pendidikan perempuan.

## Kotak 2

**Proyek Pembangunan Pendidikan Menengah di Bangladesh, Tahun 1993**

Proyek yang dibiayai oleh ADB ini memberikan insentif khusus, termasuk beasiswa dan dana untuk mendorong keluarga mengirimkan anak-anak perempuan mereka ke sekolah secara teratur. Sekolah-sekolah baru dibangun untuk mendukung insentif ini. Kurikulum diperbarui dan ditinjau ulang untuk menghilangkan pandangan negatif terhadap perempuan. Pelatihan tambahan bagi para

guru perempuan diberikan. Sebagai hasil dari langkah-langkah tersebut dan meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan anak-anak perempuan, maka anak-anak perempuan yang bersekolah di sekolah menengah meningkat. Dampak positif lainnya dari program tersebut adalah penundaan perkawinan dan meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan.

**STUDI KASUS**

## Isu Gender Dalam Pendidikan Tinggi

### Pertanyaan Penting

- Bagaimana distribusi mahasiswa/i pada berbagai bidang ilmu pada pendidikan tinggi?
- Kendala apa yang dihadapi perempuan ketika memasuki pendidikan tinggi?
- Apakah tersedia fasilitas yang layak (misalnya akomodasi asrama yang aman bagi perempuan, fasilitas belajar untuk perempuan apabila norma budaya memisahkan tempat belajar anak laki-laki dengan perempuan) dalam lembaga-lembaga pendidikan tinggi sehingga memungkinkan bagi kaum perempuan untuk bersekolah?
- Apakah pada tingkat pendidikan tinggi ini tersedia pengajar-pengajar perempuan?

### Strategi Utama

- Tetapkan sistem kuota bagi mahasiswa/i pada pendidikan tinggi.
- Tetapkan sistem kuota bagi bagi kaum perempuan untuk menempuh pendidikan tinggi di luar negeri, dengan menawarkan dana dan insentif lainnya.
- Tetapkan rencana tindakan dan program-program lain untuk mendorong mahasiswa/i untuk mengikuti kursus (mata kuliah) matematika dan sains.
- Kembangkan peluang untuk menjadi staf dan pastikan bahwa proporsi tertentu disediakan untuk kandidat perempuan.
- Sediakan dukungan (fasilitas pelatihan yang memadai, beasiswa dan dana dll) yang diperlukan bahwa terdapat tempat yang disediakan untuk kaum perempuan dalam program pengembangan staf.
- Berikan pelatihan mengenai dasar-dasar menjadi pembimbing (*counselor*) dalam konseling peka-gender.

---

**Apakah kaum perempuan miskin mendapat informasi mengenai berbagai peluang dalam pendidikan nonformal dan apakah mereka didorong untuk berpartisipasi?**

---

## Kotak 3

**Proyek Pendidikan Non-Formal di Bangladesh Tahun 1995**

Meskipun pemerintah memiliki kebijakan untuk memberantas buta huruf, banyak anak-anak, remaja, dan dewasa yang tetap tidak berpendidikan. Tanpa tindakan khusus untuk meningkatkan kesempatan mengikuti pendidikan “kesempatan kedua” di Bangladesh, pada tahun 2000 negara tersebut kemungkinan memiliki 20 juta penduduk berusia 15-24 yang buta huruf. Rendahnya angka melek huruf dan ketrampilan hidup (*life skill*) merupakan faktor utama yang melahirkan kemiskinan terus-menerus. Sasaran utama proyek adalah

**STUDI KASUS**

untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan status perempuan. Proyek ini mendukung pengembangan organisasi untuk memperluas dan memperbaiki program-program pendidikan non-formal untuk orang dewasa yang masih muda, terutama kaum perempuan, dalam jangka menengah dan panjang sekaligus untuk memastikan kesinambungannya.

Proyek ini memanfaatkan praktek yang telah ada berupa melibatkan masyarakat untuk mengidentifikasi para pembelajar (*learner*),

## Isu Gender Dalam Pendidikan dan Pelatihan Nonformal

### Pertanyaan-Pertanyaan Penting

- Apakah kaum perempuan dalam populasi klien memiliki cukup waktu senggang untuk berpartisipasi dalam pelatihan?
- Apakah waktu kursus yang ditawarkan memungkinkan perempuan yang memiliki tanggung jawab keluarga atau pekerjaan bisa hadir? Apakah kaum perempuan ikut membantu memilih program pelatihan tersebut?
- Apakah sesi kursus atau pelatihan diselenggarakan di lokasi yang dapat diakses oleh perempuan maupun laki-laki, dengan mempertimbangkan norma-norma budaya dan mobilitas perempuan? Apakah jasa perawatan anak juga disediakan untuk memfasilitasi partisipasi perempuan?
- Apakah terdapat rencana untuk memastikan bahwa perempuan miskin menerima informasi mengenai kesempatan pendidikan nonformal/pelatihan? Apakah jejaring digunakan untuk memberi informasi kepada kaum perempuan mengenai adanya peluang dalam proyek dan mendorong mereka untuk berpartisipasi?
- Apakah biaya pelatihan yang dikenakan memungkinkan perempuan yang tidak memiliki penghasilan mandiri bisa berpartisipasi? Apakah terdapat kebutuhan untuk memberikan beasiswa, fasilitas-fasilitas fisik yang memadai, dan pengaturan khusus lainnya untuk memastikan partisipasi perempuan?
- Apakah pelatihan akan meningkatkan kapasitas produktif perempuan dan meningkatkan ketrampilan yang laku (*marketable*) dan potensi untuk mendapatkan penghasilan mereka? Apakah pelatihan ini akan mencakup juga masalah kesehatan dan

menyediakan tempat tinggal bagi mereka, merekrut guru-guru dari masyarakat setempat, dan membentuk panitia pengelolaan (manajemen) dengan masyarakat setempat. Masyarakat juga dilibatkan dalam merevisi kurikulum dan pengembangan bahan-bahan pengajaran pasca melek-huruf dan lanjutannya. Strategi khusus pendidikan perempuan mendapat porsi penting dalam proyek tersebut. Pusat-pusat pendidikan non-formal dibangun di tengah-tengah masyarakat, dekat dengan pengguna. Guru-guru perempuan diangkat untuk kelompok-

kelompok. Pengajaran diberikan secara gratis. Sistem informasi manajemen yang responsif-gender telah dibuat. Dukungan diberikan untuk model-model eksperimental dan mobil masyarakat. Implementator utama dari proyek ini adalah LSM-LSM. Proyek mengambil pendekatan partisipatif dengan keterlibatan yang tinggi dari masyarakat. Kajian-kajian komprehensif untuk mengidentifikasi kendala utama dalam pendidikan perempuan dan membentuk dasar pengembangan strateginya, dilaksanakan dengan bantuan berbagai nara sumber.

populasi atau persoalan-persoalan lain yang relevan dengan perempuan?

- Apakah monitoring dan evaluasi proyek mengukur dampaknya terhadap kaum perempuan?

**Memasukan kesetaraan gender dalam pendidikan melalui sekolah yang mudah diakses, guru-guru perempuan yang lebih banyak dan lebih berkualitas, pengurangan biaya, kurikulum yang relevan, penyampaian yang responsif, partisipasi masyarakat, dan administrasi pendidikan yang terdesentralisasi.**

## Strategi Utama

- Pastikan adanya akses yang sama terhadap pelatihan dari proyek bagi laki-laki maupun perempuan.
- Buat penilaian apakah badan pelaksana memerlukan dana tambahan untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi perempuan miskin.
- Buat penilaian mengenai kemungkinan untuk memasukan isu kesehatan, lingkungan dan isu-isu lain dalam program pelatihan.
- Pertimbangkan kemungkinan pelatihan berbasis keterampilan untuk perempuan, untuk memperluas peluang kaum perempuan menghasilkan pendapatan.
- Pastikan bahwa monitoring dan evaluasi secara eksplisit mengukur dampak proyek terhadap kelompok-kelompok sosial dan gender yang berbeda.

### TIP

Berikan beasiswa atau dana untuk meningkatkan kepesertaan perempuan dalam pendidikan.

## Kotak 4

**Proyek Sektor Sekolah Dasar untuk Perempuan di Pakistan Tahun 1996**

Praktek-praktek budaya seperti pemisahan jenis kelamin dapat dan seringkali menghalangi partisipasi anak-anak perempuan untuk bersekolah. Para orang tua merasa ragu untuk menyekolahkan anak-anak gadis mereka bersama dengan anak laki-laki atau diajar oleh guru laki-laki. Untuk menghadapi masalah semacam ini, masalah yang terjadi di Pakistan, proyek membantu untuk membangun sekolah model masyarakat atau *community model school* (CMS) untuk anak-anak perempuan di pedesaan. Setiap sekolah memiliki 5 ruang kelas, masing-masing kelas untuk satu tingkatan pada sekolah dasar. Setiap sekolah memiliki 5 guru perempuan yang dilatih dibawah proyek. Akomodasi disediakan untuk setiap guru untuk memastikan bahwa mereka dapat hidup nyaman di dekat sekolah. Beberapa CMS merupakan sekolah yang sudah ada, namun fungsinya diubah. Beberapa CMS memang benar-benar baru. Pada awal proyek yang didanai oleh ADB ini, berhasil dibangun 800 CMS. Proyek kedua ditujukan untuk memperluas dan membangun CMS di 1000 wilayah dewan serikat di seluruh negeri. Membangun sekolah baru separo cerita saja. Bagaimana caranya agar anak-anak perempuan bersedia mendaftar dan bertahan di sekolah tersebut? Di Pakistan, yang diperlukan adalah mengubah bangunan menjadi sebuah sekolah. Di antara berbagai persoalan yang perlu diselesaikan adalah: Bagaimana cara mendorong para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak perempuan mereka? Bagaimana cara merekrut dan memperlakukan para guru perempuan? Bagaimana cara dapat memperkecil

tingkat absensi murid dan guru? Infrastruktur fisik yang ada perlu dilengkapi dengan tindakan-tindakan lain untuk memastikan bahwa sekolah berfungsi dengan baik, di mana baik guru maupun murid hadir secara teratur, dan bahwa pendidikan tersebut memiliki standar tinggi. Di dalam proyek, pendekatan partisipatif diambil untuk memastikan bahwa semua ini terwujud. Dengan bantuan LSM telah dibentuk komite tersendiri untuk pria dan perempuan, untuk memastikan adanya partisipasi penuh dari masyarakat dalam pengelolaan CMS. Komite tersebut memainkan peran penting untuk mendorong masyarakat mengirim anak-anak perempuan mereka ke sekolah secara teratur, memberi rasa aman bagi para guru perempuan, dan mengidentifikasi kandidat lokal untuk mengisi posisi sebagai tenaga pengajar yang masih lowong. Dukungan pembangunan kapasitas lebih lanjut dalam dalam proyek termasuk program penyebaran staf untuk memastikan bahwa para guru tersedia di sekolah-sekolah pedesaan serta untuk mengurangi tingkat absensi dan kepindahan. Dalam proyek inilah, untuk pertama kali keluarga-keluarga di Pakistan melihat anak-anak gadis pergi ke sekolah secara teratur. Diharapkan, pada saatnya nanti orang tua akan mengetahui manfaat memiliki anak-anak perempuan yang bisa membaca dan menulis. Mereka akan menghargai sumbangan lebih besar yang akan diberikan oleh anak-anak perempuan terhadap kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi keluarga. Hambatan-hambatan tradisional akan menghilang setelah keluarga dan pemerintah mengetahui nilai anak-anak perempuan yang berpendidikan.

**STUDI KASUS**

# Strategi Pengarusutamaan Gender dalam Bidang Pendidikan

## Buat Sekolah Lebih Mudah Diakses

Memperpendek jarak ke sekolah, terutama akan mendorong anak-anak perempuan agar bersekolah. Resiko keamanan dan reputasi sosial menjadi berkurang apabila lokasi sekolah dekat dengan lokasi komunitas. Pastikan fasilitas kakus yang terpisah dan tertutup tersedia.

## Tingkatkan kualitas guru dan naikan jumlah guru perempuan

Tetapkan kuota minimum guru perempuan. Oleh karena hanya sedikit perempuan yang dapat memenuhi persyaratan standar pengajaran, maka penting sekali untuk melakukan perekrutan lokal secara aktif, khususnya di wilayah pedesaan. Dengan membawa pelatihan ke lokasi yang dekat dengan komunitas akan menarik kaum perempuan yang semula tidak tertarik untuk mengajar karena kendala budaya atas mobilitas perempuan, ketiadaan rumah, atau karena tanggung jawab keluarga. Masukkan kesadaran gender dalam kurikulum pelatihan guru.

## Turunkan biaya yang harus ditanggung orang tua

Dalam banyak masyarakat, orang tua beranggapan menyekolahkan anak perempuan kurang menguntungkan dibandingkan menyekolahkan anak laki-laki. Dalam pandangan mereka, biaya langsung (misalnya uang sekolah dan buku-buku pelajaran, biaya-biaya tersembunyi (misalnya untuk seragam dan perlengkapan lain), dan biaya kesempatan yang hilang (misalnya kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas rumah tangga, membantu pekerjaan pertanian yang karena sekolah harus ditinggalkan) untuk menyekolahkan anak perempuan lebih besar dibanding manfaat yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu diperkenalkan program beasiswa untuk menutup biaya-biaya tertentu, seperti uang pendidikan, buku pelajaran, seragam, dan fasilitas asrama. Bantuan uang bisa mengurangi biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) (lihat *Proyek Pembangunan Pendidikan Menengah di Bangladesh, 1993, Kotak 2*).

## Kembangkan Kurikulum yang Relevan

Anak-anak perempuan akan tertarik dan mengambil manfaat dari kurikulum yang relevan dengan kehidupan mereka, yaitu kurikulum yang menghubungkan pendidikan dengan pertanian dan aktivitas produktif lainnya, membahas persoalan kesehatan dan gizi, menggunakan bahasa daerah setempat, menggali potensi dari situasi yang ada, dan pada saat yang sama menghilangkan *stereotype* gender.

## Tingkatkan pemahaman orang tua dan komunitas melalui pendekatan partisipatif

Dalam banyak komunitas, terdapat kebutuhan untuk mengubah sikap terhadap pendidikan anak-anak perempuan. Dukungan dari anggota masyarakat yang berpengaruh dan pemuka agama dapat dimanfaatkan untuk mendorong para orang tua mengirim anak-anak perempuan maupun laki-laki mereka ke sekolah. Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam perencanaan, pengelolaan, pengambilan keputusan, dan upaya advokasi berdampak positif terhadap pendidikan anak-anak perempuan.

## Promosikan desentralisasi dalam administrasi dan manajemen

Apabila fungsi pengelolaan sekolah dialihkan dari tingkat nasional/provinsi ke tingkat bawah, yaitu tingkat kabupaten/kota melalui komite pendidikan atau pengembangan serta mekanisme pengelolaan setempat lainnya, biasanya akan muncul pula upaya distribusi yang adil bagi perempuan maupun laki-laki untuk duduk dalam keanggotaan komite sekolah.

---

**Para guru merupakan model peran yang penting. Apakah guru perempuan tersedia dan apakah jumlahnya mencukupi?**

---

## Rancang sistem yang memenuhi kebutuhan gender tertentu dari para pelajar

Persoalan budaya dan persoalan-persoalan lainnya yang menghambat aktivitas pendidikan dan prestasi anak-anak perempuan maupun laki-laki harus dikaji sehingga dapat dirancang suatu program yang berarti. Format sekolah yang fleksibel, seperti sekolah dasar setengah hari, sekolah dasar paruh-waktu, dan sekolah dasar yang dibangun di wilayah yang sangat miskin, akan membuat sekolah menjadi lebih mudah diakses oleh anak-anak perempuan yang memiliki tanggung pekerjaan di rumah maupun anak laki-laki yang memiliki tanggung jawab pekerjaan di luar rumah.

## Rancang sistem penyampaian berganda

Pendidikan formal semata tidak dapat mencapai sasaran untuk memberikan pendidikan dasar universal. Pendidikan untuk anak laki-laki dan perempuan, perempuan dan laki-laki dewasa harus disampaikan melalui berbagai ragam saluran. Alternatif-alternatif pendidikan non-formal seringkali juga bermanfaat.

## Appendix 1

**PROSES IMPLEMENTASI PROYEK****Persoalan Utama****Tindakan yang disarankan****Lembaga Pelaksana/Executing Agency (EA)**

→ Kepekaan gender badan pengimplementasi

- Lakukan pelatihan gender dan partisipasi untuk pejabat/staf EA yang berposisi tinggi.
- Upayakan pelatihan gender untuk staf pada semua level.
- Hubungi organisasi perempuan tingkat nasional untuk mendapatkan dukungan.

→ Penyusunan Staf dan Penganggaran

- Dapatkan komitmen EA untuk meningkatkan staf tetap perempuan dan pastikan adanya alokasi anggaran untuk pelatihan gender.

→ Manajemen proyek

- Pastikan bahwa perempuan terwakili dalam setiap panitia pengarah.

**Monitoring dan Evaluasi (M & E)**

- Kembangkan pengaturan M&E : (i) M&E internal oleh staf proyek; (ii) M&E eksternal oleh Ornop/konsultan, apabila perlu; dan (ii) monitoring partisipatif oleh penerima manfaat baik laki-laki maupun perempuan.

**Tinjauan**

- Masukan penilaian dampak proyek terhadap berbagai kelompok sosial dan kelompok gender.

## Appendix 2

## TERMS OF REFERENCE UNTUK SPESIALIS GENDER

**Initial Sosial Assesment (ISA) dalam Pencarian Fakta PPTA**

- Identifikasi dan analisis bentuk-bentuk kemiskinan dan persoalan gender dalam sektor pendidikan, dan tentukan instrumen sektor pendidikan yang paling efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan.
- Identifikasi dan jelaskan populasi sasaran. Kelompokkan data berdasarkan gender, dengan mempertimbangkan perbedaan gender dalam status pendidikan, tingkat mendaftar bersekolah, dan tingkat putus sekolah (*dropout*) serta tingkat kelulusan berdasarkan usia dan tingkat pendidikan.
- Periksa perbedaan di antara sub-subpopulasi. Tunjukkan perbedaan akses ke pendidikan di antara anak-anak perempuan dan laki-laki dan di antara perempuan dewasa dan laki-laki dewasa dalam kelompok-kelompok tersebut.
- Periksa kebutuhan dan tuntutan populasi sasaran proyek. Sebagai contoh, pertimbangkan apakah anak-anak perempuan/perempuan dewasa dan anak laki-laki/pria dewasa memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hal fasilitas fisik untuk pendidikan/ pelatihan, dan apa dampak dari perbedaan-perbedaan tersebut terhadap proyek yang diusulkan.
- Identifikasi kapasitas yang dapat diserap. Pertimbangkan bagaimana para perempuan dan pria akan berpartisipasi dalam proyek tersebut,—motivasi, pengetahuan, keterampilan, dan sumber-sumber organisasi mereka —dan bagaimana agar proyek sesuai dengan budaya dan masyarakat mereka. Identifikasi kendala-kendala partisipasi anak-anak perempuan/perempuan dewasa dalam proyek pendidikan (uang sekolah, peran berbasis gender dan tanggung jawab dalam rumah tangga, dll).
- Identifikasi badan-badan pemerintah dan non-pemerintah serta organisasi-organisasi yang berfokus pada perjuangan perempuan atau menaruh minat pada GAD dan yang akan memberikan kontribusi kepada proyek tersebut.

**Analisis Sosial dan Desain dalam PPTA**

- Pastikan bahwa perempuan dan laki-laki diajak berkonsultasi dan dilibatkan dalam desain dan implementasi proyek.
- Lakukan analisis gender sebagai berikut:
  - Identifikasi perbedaan kebutuhan dan kesempatan pendidikan antara anak laki-laki dengan anak perempuan, antara laki-laki dewasa dengan perempuan dewasa.
  - Identifikasi struktur dan proses—perundang-undangan, lembaga sosial dan politik, praktek budaya, praktek lembaga belajar mengajar, dll—yang dapat mengekalkan keuntungan bagi anak-anak perempuan/perempuan dewasa.
  - Periksa apakah kurikulum dan buku-buku sekolah memperkuat adanya pandangan negatif terhadap gender.
  - Identifikasi kesenjangan gender di antara para pengajar profesional.
  - Identifikasi peran perempuan dalam manajemen sekolah pada tingkat lokal maupun nasional.
- Periksa kerangka kerja institusional dan organisasional yang diusulkan dan tentukan seberapa luas partisipasi perempuan dalam intervensi yang diusulkan dan perwakilan perempuan dalam pengelolaan (manajemen) proyek.
- Periksa kapasitas proyek yang diusulkan untuk meningkatkan akses dan partisipasi bagi kelompok-kelompok sasaran utama, terutama kaum miskin.
- Nilailah relevansi sistem yang diusulkan untuk monitoring dan evaluasi, sertakan ketersediaan dan penggunaan data yang tersebar berdasarkan gender dan indikator-indikator peka-gender yang sesuai untuk mengukur partisipasi dan pemberdayaan perempuan.
- Periksa kemungkinan kerja sama dengan LSM, dan sertakan LSM yang kegiatannya memfokuskan pada isu-isu perempuan atau pada GAD.

# Referensi

Asian Development Bank, 1996. *Education of Women in Asia*. Proceedings of the Regional Seminar, 30 May-2 June, Manila, Philippines.

AusAID, 1997. *Guide to Gender and Development*.

Checchi, D. 1999. *Inequality in Income and Access to Education: A Cross-Country Analysis*. World Institute for Development Economics Research.

Filmer, D. 1999. *The Structure of Social Disparities in Education: Gender and Wealth*. Gendernet, World Bank.

UNESCO. 1998. *Gender-Sensitive Education Statistics and Indicators*.

USAID. 1998. *Promoting Education for Girls in Nepal*.